

Laporan Penelitian

PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI SUMBANGAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) (Studi Kasus Pada Masyarakat Tambang Emas Rakyat Desa Salido Kab. Pesisir Selatan)



Oleh

Drs. Mohd. Nasir. B
(Ketua Tim Peneliti)

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	14-6-96
SUMBER/HARGA	HD
KOLEKSI	KRI
NO INVENTARIS	7209/bd/96-02/21
KLASIFIKASI	330.9 MAS p.2

Penelitian ini dibiayai oleh
Proyek Operasi Dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1994/1995
Surat Perjanjian Kerja No. 035/PT37.H8/N.1.4.2/1994
Tanggal 15 Juni 1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1995

PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI SUMBANGAN
PROGRAM KELUARGA BERENCANA
(Studi Kasus Pada Masyarakat Tambang Emas
Rakyat Desa Salido Kab.Pesisir Selatan)

Tim Peneliti

Ketua : Drs.Mohd.Nasir.B
Anggota : 1. Drs.Bakaruddin,MS
2. Drs.Sutarman Karim.
3. Drs.Syafri Anwar.

ABSTRAK

Berdasarkan pokok pikiran bahwa program Keluarga Berencana tidak diragukan lagi pentingnya dalam menekan laju pertumbuhan penduduk terutama bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Penekanan laju pertumbuhan penduduk tersebut adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, karena dengan membatasi jumlah kelahiran dalam suatu keluarga diharapkan produktifitas dapat disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga.

Dilain pihak terlihat bahwa pada tahun 1993 jumlah penduduk Indonesia yang masih tergolong miskin terdiri dari 27,2 juta orang. Keadaan ini tampaknya juga terlihat pada masyarakat yang bekerja pada pertambangan emas rakyat di desa Salido, dimana dengan tingkat pendapatan yang sangat rendah, namun mereka merasa enggan untuk mengikuti program Keluarga Berencana.

Untuk melihat apakah program keluarga berencana dapat memberikan sumbangan terhadap pengentasan kemiskinan khususnya pada masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas di desa Salido Kec.Iv Jurai Kab.Pesisir Selatan telah dilakukan pengumpulan berbagai jenis data dan informasi yang relevan dengan terlebih dahulu merumuskan tujuan dan hipotesis sesuai dengan masalah yang ditemukan.

Sampel yang diambil dalam penelitian terdiri dari 75 orang masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas serta pernah mengikuti program Keluarga Berencana.

Metoda analisis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan jawaban responden terhadap variabel bebas maupun terikat digunakan analisis prosentase.

Sedangkan untuk melihat pengaruh dan sumbangan variabel - tersebut digunakan analisis regresi ganda.

Berdasarkan pengolahan, analisis dan penafsiran data maka diperoleh beberapa penemuan penting antara lain.

1. Tingkat pendidikan formal dan tingkat pendapatan rata - rata keluarga masyarakat penambang emas desa Salido - adalah masih sangat rendah sekali.
2. Jenis mata pencaharian sampingan yang dilakukan ternyata belum dapat meningkatkan penghasilan masyarakat secara berarti.
3. Pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan rekreasi dan olahraga masih sangat minim sekali.
4. Hubungan antar keluarga cukup baik (akrab) , namun masih terdapat sebahagian kecil yang menyatakan tingkat perselisihan dalam keluarganya masih terjadi.
5. Prosentase terbesar yang melaksanakan sepenuhnya anjuran pemeriksaan kesehatan ibu yang mengikuti KB masih sebahagian kecil yakni 33,3 %.
6. Prosentase terbesar dari jumlah anak yang dimiliki terdiri dari 5 orang yaitu sejumlah 26,7 % , dan yang sesuai dengan anjuran KB yakni 2 orang anak adalah 16 %.
7. Pengaturan jarak kelahiran yang terbesar prosentasenya adalah kadang-kadang saja melakukan pengaturan jarak kelahiran terdiri dari 25,4 %.

8. Tidak terdapat pengaruh yang significant anatara anjuran pemeriksaan kesehatan ibu peserta KB dengan tingkat kemiskinan masyarakat penambang emas desa Salido.
9. Terdapat pengaruh yang significant antara jumlah anak yang dimiliki dengan tingkat kemiskinan.
10. Terdapat pengaruh yang significant antara pengaturan jarak kelahiran bayi ibu rumah tangga dengan tingkat kemiskinan.
11. Sumbangan variabel anjuran pemeliharaan kesehatan, jumlah anak yang dimiliki dan pengaturan jarak kelahiran terhadap tingkat kemiskinan masyarakat penambang emas di desa Salido terdiri dari 91,8 %.

Temuan dalam penelitian ini telah disimpulkan sedemikian tupa untuk dijadikan dasar pengajuan saran dan rekomendasi yang kiranya bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

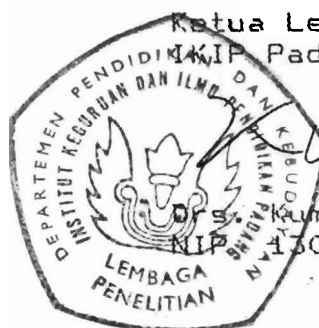
melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1995

Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang



Umaid
Urs. Umaid, M.A., Ph.D
NIP. 130 605 231

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB . I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Batasan Dan Perumusan Masalah	5
C.Tujuan Penelitian	8
D.Hipotesis	8
E.Kegunaan Penelitian	9
BAB. II TINJAUAN PUSTAKA	10
A.Kerangka Teori	10
B.Kerangka Konseptual	13
BAB. III RANCANGAN PENELITIAN	16
A.Jenis Penelitian	16
B.Populasi Dan Sampel	16
C.Variabel Dan Data	17
D.Instrumentasi	18
E.Teknik Analisis Data	19
BAB . V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	52
A.Kesimpulan	52
B.Saran-Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

NO TABEL		HALAMAN
1	Kemiskinan Di Jawa, Luar Jawa Dan Indonesia- Serta Perkembangannya Dari Tahun 1970-1980.....	3
2	Keadaan Pendidikan Formal Masyarakat Pe- nambang Emas Desa Salido.....	23
3	Jenis Pendidikan Luar Sekolah	24
4	Lama Waktu Penataran, latihan keterampilan, Yang Pernah Diikuti	25
5	Tingkat Pendapatan Masyarakat Penambang Emas Desa Salido	26
6	Jenis Mata Pencaharian Sampingan Masyarakat Pe- nambang Emas Desa Salido	27
7	Rata-Rata Jumlah Jam Kerja Masyarakat Penambang Emas Desa Salido	28
8	Kebutuhan Pangan Dengan Tanpa Memperhatikan Gizi	29
9	Kebutuhan Pangan Keluarga Dengan Memperhatikan Gizi Makanan	31
10	Pemenuhan Kebutuhan Sandang Setiap Tahun	32
11	Jenis Rumah Yang Dimiliki	32
12	Status Pemilikan Rumah	33
13	Suasana Rumah Yang Ditempati	34
14	Biaya Pemeliharaan Kesehatan Keluarga	35
15	Biaya Kebutuhan Akan Rekreasi	36
16	Biaya Kebutuhan Olahraga	37
17	Hubungan Antar Keluarga	38
18	Tingkat Perselisihan Dalam Anggota Keluarga ...	39
19	Keadaan Bimbingan Terhadap Anak.....	40
20	Perhatian Orang Tua Terhadap Bakat Anak	41
21	Pelaksanaan Program KB.....	42
22	Jumlah Anggota Keluarga	43
23	Pengaturan Jarak Kelahiran	44
24	Matrik Korelas Anta: Variabel Bebas (X1, X2, X3)	45

NO.TABEL	HALAMAN
25 Analisis Varian Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat	47
26 Hasil Analisis Regresi Ganda Antara X1, X2 , X3 Dengan Variabel Terikat Y	48

BAB.I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang.

Perkembangan laju peningkatan penduduk di Indonesia dewasa ini belumlah menggembirakan , demikian pula halnya dimasa yang akan datang. Tanpa adanya usaha-usaha pencegahan perkembangan laju peningkatan penduduk yang terlalu cepat , usaha-usaha dibidang pembangunan ekonomi dan sosial yang telah dilakukan dengan maksimal akan tidak bermanfaat. Program keluarga berencana merupakan salah satu usaha penanggulangan masalah kependudukan, program ini merupakan bahagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk turut serta menciptakan kesejahteraan ekonomi, spritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai kesimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Karena keluarga berencana adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan , pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran (keluarga-Berencana , 1978).

Dalam pelaksanaan program keluarga berencana di-Indonesia saat ini sudah digalakkan secara besar-besaran adalah penjarangan kelahiran dengan pemberian alat -alat kontrasepsi.

Agar partisipasi masyarakat dapat dicapai perlu adanya usaha-usaha kepada masyarakat secara intensif terutama kepada golongan pasangan usia subur (PUS). Bila diperhatikan data Keluarga Berencana yang terakhir menunjukkan bahwa di Sumatera Barat jumlah pasangan Usia Subur (PUS) terdapat sebanyak - 593.126 pasang. Namun yang sudah menjadi peserta KB aktif hanya 312.547 pasang. Berarti yang belum menjadi peserta KB aktif ada sejumlah 280.579 pasang atau 52,7 %.

Dari gambaran ini jelaslah bahwa belumlah seluruhnya pasangan usia subur berpartisipasi aktif dalam melaksanakan Keluarga Berencana, walaupun pemerintah telah menempuh berbagai cara dalam mensukseskannya. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yakni mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materil spiritual dan UDD 1945 (GBHN, 1993). Disamping itu juga dinyatakan bahwa masalah yang sangat prinsip dan harus ditanggulangi pada PJP II salah satu diantaranya adalah menghilangkan kemiskinan dan keterbelakangan.

Prinsip-prinsip dan pokok kebijaksanaan tersebut merupakan pegangan dan pedoman dalam mengelola dan mengendalikan pembangunan terutama pada desa-desa miskin yang ada di Indonesia. Sampai dengan PELITA V telah banyak dilaksanakan usaha-usaha pembangunan pedesaan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa antara lain melalui penyediaan pelayanan kebutuhan dasar seperti pendidikan dasar, kesehatan serta-

usaha untuk meningkatkan produksi dibidang pertanian pangan, peternakan, perikanan, peningkatan berbagai keterampilan dan penerapan teknologi baru yang tepat guna, penyediaan sarana pengairan, sarana perhubungan dan lain sebagainya.

Yang kesemuanya itu adalah dalam usaha pengentasan masyarakat miskin di pedesaan. Usaha pengentasan masyarakat miskin di pedesaan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL.1

KEMISKINAN DI JAWA, LUAR JAWA DAN INDONESIA SERTA PERKEMBANGANNYA DARI TAHUN 1970-1980.

Daerah	1970		1976		1980	
	Juta	%	Juta	%	Juta	% :
Jawa.						
1. Miskin	37,97	61,00	33,48	57,11	36,70	54,26
2. Miskin sekali	24,58	39,40	22,86	32,92	21,01	30,41
Luar Jawa						
1. Miskin	15,77	44,80	13,98	35,65	8,43	27,81
2. Miskin sekali	9,78	27,78	7,67	19,14	4,0	13,19
Indonesia						
1. Miskin	53,74	52,90	52,46	46,37	45,13	41,04
2. Miskin sekali	34,36	33,64	30,53	26,73	25,01	21,80

Sumber : Kuntoro dan Muchdie, 1992

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat penurunan rata-rata pertahun untuk penduduk golongan miskin-

dan miskin sekali menunjukkan kecenderungan yang semakin baik pada tahun-tahun terakhir.

Namun demikian usaha tersebut masih perlu ditingkatkan karena jumlah penduduk pedesaan Indonesia yang miskin masih cukup banyak. Berdasarkan data yang dikemukakan oleh FAO tahun 1985 menunjukkan penduduk Indonesia yang bermukim di pedesaan sebanyak 120,347 juta orang. Dari sejumlah penduduk pedesaan tersebut 44 % nya atau 52 juta adalah miskin, (Majalah Transmigrasi No.32,1992 hal 48). Sedangkan data terbaru angka kemiskinan di Indonesia masih sekitar 27, 2 juta orang (Pidato pertanggung jawaban presiden RI, 1993).

Selain dari masalah seperti tersebut diatas masih ada masalah lain yang erat hubungannya dengan pembangunan desa yaitu: 1) masih adanya daerah-daerah pedesaan yang mengalami kekurangan pangan,kekurangan gizi, khususnya anak-anak balita, 2) masih terdapat desa-desa terisolir ,desa-desa berpenduduk jarang dan terpencar-pencar, 3) desa-desa dengan keadaan lingkungan yang meliputi perumahan ,penyediaan air ,kesehatan - lingkungan serta penerangan yang belum layak, 4) adanya pemuda-pemuda putus sekolah dan adanya kelompok penganggur yang disebabkan karena tidak memiliki keterampilan untuk mengolah potensi desa yang ada, 5) pola penggunaan pemilikan serta penguasaan tanah yang belum mencerminkan jaminan pemerataan pendapatan, 6) penyediaan modal untuk kegiatan usaha masyarakat yang belum mencapai golongan masyarakat pedesaan,khususnya-

golongan ekonomi lemah, (Kansil, 1984, hal 138).

Berdasarkan uraian diatas tampak bahwa pembangunan desa sangat penting untuk mempercepat pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang tercermin pada peningkatan kelompok masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dengan penghasilan yang masih rendah seperti masyarakat yang mata pencahariannya dari hasil penambangan emas desa Salido Kabupaten Pesisir Selatan. Apalagi diikuti pula dengan enggannya mereka melaksanakan program keluarga berencana sehingga anak yang mereka miliki pada umumnya dengan jumlah besar serta tidak seimbang dengan produksi yang diperoleh, yang akhirnya mereka selalu berada dibawah garis kemiskinan.

Untuk itulah penelitian ini mencoba melihat faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mereka enggan mengikuti KB dan sejauh mana pula sumbangan KB terhadap pengentasan kemiskinan pada masyarakat penambang emas rakyat di desa Sado Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Batasan Dan Perumusan Masalah.

Secara umum ada dua faktor penyebab kemiskinan yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah sikap malas atau kurang mau bekerja, sementara itu sikap malas memandang kemiskinan sebagai nasib bahkan dianggapnya sebagai takdir. Selanjutnya hal ini menimbulkan suatu struktur yang menggambarkan kemiskinan sebagai cara hidup, sikap ini melemahkan daya juang dan kemauan untuk bekerja lebih keras agar-

dapat keluar dari belenggu kemiskinan. Faktor endogen ini dibedakan atas dua yakni yang bersifat alamiah dan buatan. Yang bersifat alamiah misalnya sumber daya alam yang miskin, iklim yang tidak menguntungkan dan sering terjadinya bencana alam. Sedangkan yang bersifat buatan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, sosial dan budaya yang kesemuanya dapat bersifat nasional.

Banyaknya faktor penyebab kemiskinan sesungguhnya tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan satu sama lainnya. Rendahnya pendapatan sebagai penyebab kemiskinan dan kemiskinan ini akan menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan, kesehatan dan gizi yang buruk. Disamping itu kemiskinan ini juga merupakan faktor yang menyebabkan meningkatnya jumlah kelahiran. Karena bagi masyarakat/penduduk yang miskin tenaga kerja merupakan satu-satunya modal yang dimiliki sehingga mereka cenderung menambah jumlah anak.

Rendahnya tingkat pendidikan dan modal produksi berakibat pada rendahnya penguasaan terhadap teknologi produksi yang selanjutnya produktifitas akan menjadi rendah pula, Tingkat fertilitas yang tinggi menyebabkan jumlah penduduk meningkat kemudian berakibat kecilnya penguasaan sumber daya alam.

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan Keluarga Berencana serta keterkaitannya dengan keadaan kemiskinan bagi masyarakat penambang emas desa-

Salido dirasa amat penting sekali untuk diteliti karena :

- 1). Memasuki pembangunan jangka panjang tahap II (PJPT II) masalah kemiskinan di desa merupakan hal yang harus di brantas.
- 2). Program keluarga berencana harus dilanjutkan serta di jalankan, dan ia merupakan salah satu usaha pengentas-an kemiskinan terutama pada daerah pedesaan.
3. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks di- tengah masyarakat yang sedang membangun sehingga amat perlu untuk diteliti secara mendalam.
- 4). Dengan ditelitinya masalah ini maka akan dapat membantu mengungkapkan permasalahan kemiskinan dalam rangka me- ningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pembangunan desa sebagai bahagian yang integral dari pembangunan nasional mempunyai arti yang strategis karena masyarakat desa secara keseluruhan merupakan basis atau lan- dasan ketahanan nasional bagi seluruh wilayah negara kesatu- an Republik Indonesia. Keberhasilan pembangunan di desa me- mungkinkan pemerataan pembangunan dari hasil-hasilnya me- nuju kepada terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat. (Kansil, 1984 hal 126).

Dengan demikian permasalahan penelitian ini dapatlah dirumuskan sebagai berikut.

1. Faktor-faktor apa saja yang menghambat kelansungan pe- laksanaan Keluarga Berencana bagi masyarakat penambang emas desa Salido.

2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan sebahagian besar masyarakat penambang emas desa Salido berada dibawah garis kemiskinan.
3. Seberapa jauh sumbangan program keluarga berencana terhadap pengentasan kemiskinan pada masyarakat penambang emas desa Salido.

C. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan masalah yang telah diuraikan pada bahagian terdahulu , maka penlitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan mengindentifikasi faktor-faktor apa saja (sosial, ekonomi, budaya, tenaga kerja, pendidikan dll) yang menyebabkan masyarakat penambang emas desa Salido sebahagian besar tidak mau mengikuti program keluarga berencana.
2. Mengetahui dan mengindentifikasi tentang keadaan kemiskinan pada masyarakat penambang emas desa Salido.
3. Membahas dan menganalisis tentang sumbangan keluarga berencana dalam pengentasan kemiskinan bagi masyarakat penambang emas desa Salido.

D .Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan program KB terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat penambang emas desa Salido.

2. Terdapat hubungan yang positif antara jumlah anak yang dimiliki dengan tingkat kemiskinan masyarakat penambang emas desa Salido.
3. Terdapat hubungan yang positif antara pengaturan jarak kelahiran anak dengan tingkat kemiskinan pada masyarakat penambang emas desa Salido.

E. Kegunaan Penelitian.

Setelah penelitian ini selesai, dari informasi, pengolahan dan analisis data yang dilakukan diharapkan hasilnya dapat dipergunakan bagi :

1. BKKBN propinsi Sumatera Barat dalam usaha mensukseskan program keluarga berencana di desa Salido khususnya dan Sumatera Barat pada umumnya.
2. Pemerintah daerah Propinsi Sumatera Barat dengan semua jajarannya dalam usaha-usaha pengentasan kemiskinan bagi desa-desa tertinggal di Propinsi Sumatera Barat.
3. Kanwil pertambangan dan energi propinsi Sumatera Barat dalam usaha meningkatkan keterampilan masyarakat yang mengolah sumber daya alam khususnya pertambangan emas.
4. Masyarakat pihak swasta dan penduduk pada lokasi areal pertambangan emas rakyat desa Salido dalam rangka meningkatkan partisipasi dan usahanya dalam menunjang pembangunan di wilayah propinsi Sumatera Barat.

BAB. II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori.

Keluarga Berencana merupakan salah satu program nasional yang bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk yang besar. Pertumbuhan penduduk yang besar itu disebabkan karena tingginya angka kelahiran dan semakin rendahnya angka kematian (BKKBN ,1978) Keadaan seperti ini disebabkan karena semakin membaiknya fasilitas kesehatan masyarakat.

Walupun gerakan program keluarga berencana yang bersifat nasional itu telah dilaksanakan dalam waktu yang relatif lama dengan segala fasilitas penunjangnya telah disediakan , namun masih ditemui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuannya. Hambatan-hambatan itu dapat disebabkan dari dalam diri peserta (faktor intrinsik) seperti cita-cita Pus, misalnya kesesuaian cita-cita dengan tindakan yang dilakukan dan minat Pus , misalnya merasa ada keterkaitan dengan program keluarga berencana ,perhatian terhadap program, tingkat kepuasan emosional dll. Disamping itu faktor dari luar dapat berupa 1) ekonomi, misalnya pendapatan keluarga, 2) dorongan suami untuk memasuki program keluarga berencana, alasan-alasan pentingnya program keluarga berencana 3) dorongan PLKB , misalnya penyuluhan yang diberikan, kesesuaian informasi yang diberikan dengan kebutuhan PUS.

Begitu pula bagi masyarakat penambang emas desa Salido tampaknya hambatan itu masih sangat besar sekali.

Besarnya hambatan ini diduga penyebabnya adalah karena mereka masih dan sangat memerlukan anak-anak dalam pencarian batu-batuan pengandung emas sepanjang aliran sungai Salido dan pada daerah perbukitan yang ada sekitarnya. Jadi tenaga kerja anak-anak amat mereka perlukan sekali sehingga motifasi untuk berperan serta aktif sebagai akseptor KB sangat kecil sekali.

Suatu hal yang sangat memprihatinkan pada masyarakat penambang emas ini adalah dengan ketidak ikutannya dalam program Keluarga Berencana maka tingkat kemiskinan bagi keluarganya menjadi semakin parah. Karena dari hasil penambangan emas yang mereka lakukan tidak memadai sama sekali untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Walaupun sebenarnya faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan PUS untuk berperan aktif sebagai akseptor KB maupun faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan itu sendiri banyak sekali. Banyak aspek kehidupan yang berkaitan dengannya seperti rendahnya motifasi kerja, faktor malas, jumlah beban ketergantungan yang sangat besar sehingga satu sama lainnya berkaitan erat.

Pada dasarnya dapat dikatakan tujuan dari pelaksanaan Keluarga Berencana bagi suatu keluarga dan masyarakat adalah agar masyarakat dapat menjadikan Keluarga Berencana sebagai pola kehidupannya. Artinya masyarakat mengetahui, memahami serta menyadari pentingnya Keluarga Berencana serta me-

laksanakannya untuk kesejahteraan keluarga, kemakmuran masyarakat dan negara pada umumnya. (BKKBN, 1978).

Oleh karena itu arah pembangunan jangka panjang disamping peningkatan pendapatan nasional juga menjamin pendapatan yang merata seluruh rakyat sesuai dengan azas keadilan. Dengan demikian disatu pihak pembangunan tidak hanya ditujukan untuk peningkatan produksi, melainkan sekaligus mengurangi melebarnya jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin. Sehubungan dengan ukuran keluarga Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) memasyarakatkan KB dengan semboyan keluarga kecil kebutuhan sandang lebih terjamin. Dengan keluarga kecil proporsi pendapatan untuk konsumsi pangan lebih sedikit sehingga dapat dipergunakan untuk keperluan pendidikan, kesehatan dan perumahan. Tetapi jika ukuran keluarga besar dan fertilitas tinggi beban orang tua semakin bertambah, dalam hal ini anak-anak khususnya akan menderita kekurangan pangan dan rendahnya pendidikan (Pendidikan Kependudukan, 1980 :50). Karena setiap tambahan anak akan mengakibatkan tambahnya tanggungan dan beban. Apabila anggota keluarga bertambah jumlahnya kebutuhan seperti pendidikan, kesehatan, pengobatan anggota keluarga akan terabaikan karena sumber-sumber dana yang ada untuk keperluan dasar meningkat.

Besarnya keluarga berpengaruh pada semua anggotanya , baik secara ekonomis, sosial maupun secara fisik.

Setiap tambah kebutuhan kadang-kadang menimbulkan pengorbanan dari anggota-anggota yang lebih tua. Apabila dilihat hubungan timbal balik antara tingkat pendapatan dengan besarnya keluarga, akan terlihat adanya suatu tingkat pendapatan yang rendah karena ada suatu kecenderungan membentuk keluarga yang besar.

Menurut (Arief Sawidak 1985) ada dua faktor yang sangat erat kaitannya dengan taraf hidup atau kesejahteraan suatu rumah tangga yakni pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga. Betapapun tingginya pendapatan rumah tangga akhirnya taraf hidup mereka akan banyak ditentukan oleh pendapatan perkapita. Dari beberapa pendapat diatas dapat juga disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga.

B. Kerangka Konseptual.

Usaha pengentasan kemiskinan bagi masyarakat pedesaan bukanlah merupakan suatu hal yang gampang dilakukan karena padanya terkait banyak faktor , baik faktor ekonomi , sosial dan tradisi yang berlaku pada masyarakat yang bersangkutan. Tingkat kemiskinan suatu masyarakat akan tercermin dari banyak hal antara lain terlihat dari segi pendidikan, pangan, sandang, pemukiman , kesehatan dll.

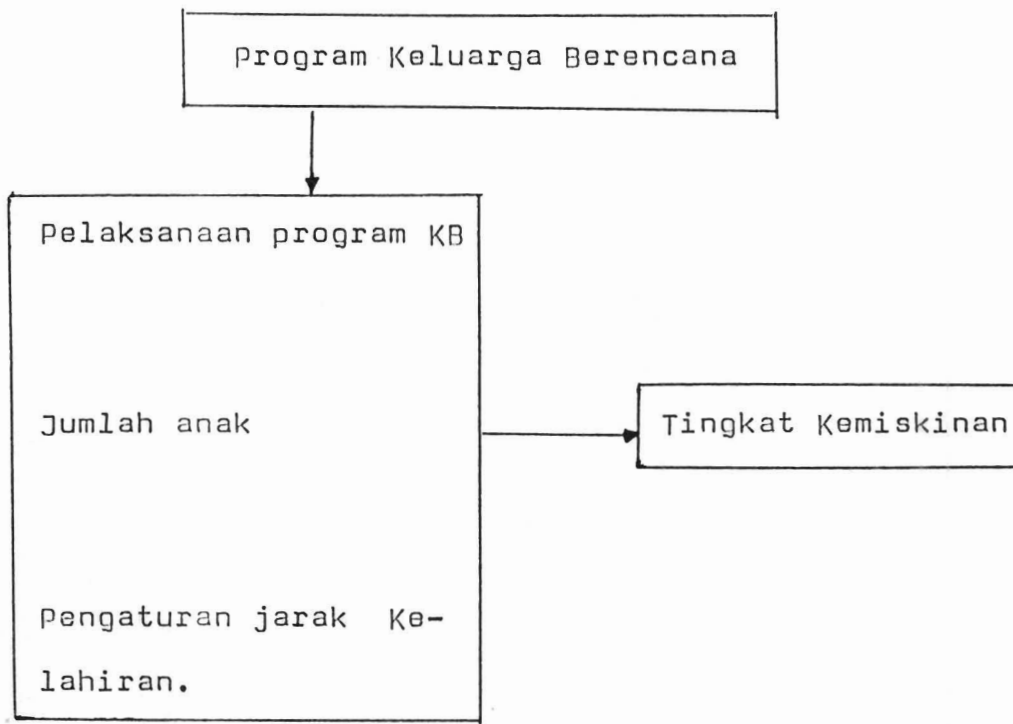
Dalam usaha pengentasan kemiskinan ini telah banyak dilakukan oleh pemerintah seperti usaha penekanan laju pertumbuhan penduduk dengan melaksanakan program KB , Inpres - desa Tertinggal (IDT) , Bandes , dan peningkatan produktifitas-

rumah tangga pedesaan dll.

Tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini khusus dilibat variabel pengaruh program keluarga berencana. Tingkat kemiskinan tersebut antara lain dilihat dalam segi 1) pendidikan, 2) pendapatan anggota keluarga, 3) motivasi kerja 4) tingkat kesejahteraan, 5) hubungan antar keluarga.

Dilain pihak variabel bebas yang dilihat dalam penelitian ini terdiri dari pelaksanaan program KB dilihat dari segi 1) pelaksanaan anjuran pemeriksaan kesehatan bagi peserta KB, 2) jumlah anak yang dimiliki, 3) pengaturan jarak kelahiran.

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan melalui paradigma berikut ini.



BAB.III

RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Berdasarkan kepada perumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian dan kerangka teoritis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini mencoba melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yakni.

1. Variabel bebas : Yang terdiri dari anjuran pemeriksaan kesehatan peserta KB, jumlah anak yang dimiliki dan pengaturan jarak kelahiran bayi.
2. Variabel terikat: Yang terdiri dari tingkat kemiskinan masyarakat penambang emas desa Salido Kec. IV Jurai Kab. Pesisir Selatan.

Semua data dari variabel bebas maupun variabel terikat dikumpulkan langsung dari 75 orang responden yang bekerja sebagai penambang emas di desa Salido. Oleh karena penelitian ini ingin melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, maka penelitian ini dapat digolongkan kepada penelitian " Ekploratif " atau " Kausal - Komparatif "

B. Populasi Dan Sampel.

1. Populasi.

Sesuai dengan judul penelitian yang telah dirumuskan serta tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini maka

yang dijadikan populasi penelitian ini adalah semua objek yang diteliti. Dalam hal ini adalah semua masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas rakyat desa Salido, yang terdiri dari 200 kepala keluarga.

2. Sampel Responden.

Sampel responden dari penelitian ini diambil secara total sampling mengingat dari 290 jumlah anggota keluarga yang bekerja sebagai penambang emas hanya 75 orang saja yang pernah mengikuti program Keluarga Berencana. Dengan demikian jumlah responden terdiri dari 75 orang.

C. Variabel dan Data.

Adapun variabel dan data yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah.

1. Variabel bebas.

Indikator dari variabel ini adalah.

- 1.1 Pelaksanaan anjuran pemeriksaan kesehatan peserta KB
- 1.2 Jumlah anak yang dimiliki.
- 1.3 Pengaturan jarak kelahiran.

2. Variabel bebas.

Indikator dari variabel ini adalah.

- 2.1 Pendidikan formal.
- 2.2 Pendidikan luar sekolah.
- 2.3 Jumlah pendapatan rata-rata anggota keluarga.
- 2.4 Jenis mata pencaharian sampingan.
- 2.5 Rata-rata jumlah jam kerja.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

- 2.6 Kebutuhan pangan.
- 2.7 Kebutuhan sandang.
- 2.8 Jenis rumah yang dimiliki.
- 2.9 Status pemilikan rumah.
- 2.10 Suasana perumahan yang dihuni.
- 2.11 Keadaan kesehatan.
- 2.12 Keadaan rekreasi.
- 2.13 Keadaan olahraga.

D. Instrumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah wawancara berencana terhadap responden kepala keluarga yang bertempat tinggal didaerah penelitian.

Wawancara yang dilakukan dengan responden kepala keluarga dilakukan secara langsung dengan menggunakan instrumentasi yang dipersiapkan terlebih dahulu sebelum kelapngan.

E. Teknik Anilisis Data.

Data yang telah dikumpulkan dilapangan akan diolah dan dianalisis dengan melalui teknik analisis sbb:

1. Analisis Prosentase.

Analisis prosentase dilakukan untuk melihat kecenderungan jawaban responden terhadap indikator dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat, dalam hal ini dipergunakan rumus.

$$\text{Nilai Indikator} = \frac{\text{Frekwensi (F)}}{\text{Jumlah responden (N)}} \times 100\%$$

(Arikunto, 1989 : 333)

2. Estimasi Regresi.

Untuk mengetahui pengaruh dari independen variabel terhadap dependen variabel terlebih dahulu dicari koefisien regresi dengan menggunakan pendekatan ordinary least square (OLS), sehingga hubungan itu dapat dibuat dalam bentuk persamaan linier dengan rumus sbb.

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dengan ketentuan.

Y = Tingkat kemiskinan.

X_1 = Anjuran pemeriksaan kesehatan.

X_2 = Jumlah Anak.

X_3 = Pengaturan jarak kelahiran.

b_0 = Titik potong.

b = koefisien regresi

e = error (kesalahan)

Dengan menggunakan program komputer nilai b_1, b_2, b_3 dapat dihitung, nilai inilah sebagai nilai estimasi regresi yang disebut koefisien regresi.

3. Test Multy Collinearity.

Untuk melihat apakah dependen variabel X_1, X_2, X_3 berkorelasi antara satu sama lainnya, maka harus dilihat collenearity dari masing-masing variabel tersebut.

Apabila diantara variabel bebas tersebut berkorelasi secara erat maka salah satu diantaranya harus dieliminir (dibuang) (Supranto, 1983). Akan tetapi apabila tidak berkorelasi maka masing-masing variabel bebas tersebut dapat dilanjutkan.

4. Analisis Pengujian Hipotesis.

4.1 Uji koefisien diterminasi (R^2)

Untuk melihat besarnya sumbangan seluruh peubah bebas dalam hal ini (X_1, X_2, X_3) terhadap peubah terikat (Y) perlu dihitung nilai koefisien diterminasi (R^2).

Jadi R^2 adalah suatu estimasi (perkitaan) besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas X terhadap Y .

Dalam hal ini adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh pelaksanaan anjuran program KB, jumlah anak dan pengaturan jarak kelahiran bayi terhadap tingkat kemiskinan masyarakat yang bekerja pada pertambangan emas rakyat di desa Salido Salido Kecamatan IV Jurai Kab. Pesisir Selatan.

Disamping itu dengan melihat sumbangan ini akan dapat pula ditentukan besarnya sumbangan variabel lain yang mungkin tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

4.2 Uji F Ratio.

Adalah pengujian tingkat signifikansi dari keseluruhan peubah bebas terhadap peubah terikat.

4.3 Uji T Test.

Uji T test adalah digunakan untuk melihat apakah secara satu persatu dari masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dalam hal ini disebut uji keberartian koefisien parsial.

BAB.IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penemuan ini akan diuraikan mengenai analisis deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti baik variabel bebas maupun variabel terikat yakni 1) tingkat pendidikan, 2) pendapatan anggota keluarga, 3) motivasi kerja, 4) tingkat kesejahteraan, 5) hubungan antar keluarga, 6) pelaksanaan program KB, 7) jumlah anak, 8) pengaturan jarak kelahiran.

1. Tingkat Pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang amat penting dalam usaha pengentasan kemiskinan baik bagi masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Karena melalui pendidikan akan dapat diserap ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi kelangsungan kehidupan manusia. Dengan pendidikan keterampilan kursus dll akan dapat diserap keterampilan tertentu yang dapat memberikan lapangan tertentu.

Untuk melihat tingkat pendidikan Kepala Keluarga masyarakat penambang emas di desa Salido dalam penelitian ini dilihat dari segi.

1.1 Pendidikan Formal

Berdasarkan data lapangan yang dikumpulkan dari 75 orang responden maka kecenderungan masyarakat penambang emas-

di desa Salido adalah sangat rendah yakni 58,7 % atau 44 orang tamat/tidak tamat sekolah dasar, 33,3% atau 25 orang tamat/tidak tamat SLTP, 6,7% atau 5 orang adalah tamat/tidak tamat SLTA, dan tidak ada satupun diantaranya yang tamat perguruan tinggi.

Untuk lebih jelasnya mengenai pendidikan formal yang pernah diikuti responden diperlihatkan pada tabel berikut ini.

TABEL.2
KEADAAN PENDIDIKAN FORMAL MASYARAKAT PENAMBANG EMAS
DESA SALIDO

No	Pendidikan	f	%
1	Tamat/Tidak Tamat SD	44	58,7
2	Tamat/Tidak Tamat SLTP	25	33,3
3	Tamat/Tidak tamat SLTA	5	6,7
5	Tamat/Tidak tamat D.3/SM	1	1,3
5	Tamat/Tidak tamat S.1	0	0,0
	J u m l a h	75	100,0

1.2 Pendidikan Luar Sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 75 orang responden dapat diketahui bahwa ternyata lebih dari separoh diantara mereka hanya pernah mengikuti kursus, latihan keterampilan, penataran dan sejenisnya terdiri dari 1 - 2 jenis saja terdiri dari 58 orang (77,3 %), 11 orang atau 14,7 % pernah mengikuti 3 - 4 jenis kursus, 1 orang atau 1,3 % mengikuti-

5-6 jenis kursus, 3 orang atau 4 % mengikutinya sebanyak 7 - 8 jenis , sedangkan 2 orang atau 2,7 % mengikuti lebih dari delapan jenis. Tabel 3 berikut ini memperlihatkan jenis kursus yang pernah diikuti masyarakat penambang emas di desa Salido.

TABEL. 3
JENIS PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

No	Jenis Pendidikan Luar Sekolah	f	%
1	1 - 2 jenis	58	77,3
2	3 - 4 jenis	11	14,7
3	5 - 6 jenis	1	1,3
4	7 - 8 jenis	3	4,0
5	\geq 8 jenis	2	2,7
	J u m l a h	75	100,0

1.3 Lama Waktu Pendidikan Luar Sekolah.

Bila dilihat lebih jauh lagi tentang lama waktu masing-masing kursus, latihan dan penataran yang diikuti, didapat pula gambaran bahwa juga sebahagian besar yakni 61 orang atau 81,3 % mengikutinya kurang dari 2 bulan, 7 orang diantaranya atau 9,4 % mengikuti dengan jangka waktu 3 - 4 bulan , 1 orang atau 1,3 % mengikuti 5 - 6 bulan , sedangkan yang mengikuti 7 - 8 bulan adalah 4 orang atau 5,4 % , sisanya sebanyak 2 orang atau 2,7 % mengikuti dalam waktu lebih dari 8 bulan. Untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada tabel berikut.

TABEL. 4
LAMA WAKTU PENATARAN, LATIHAN KETERAMPILAN YANG
PERNAH DIIKUTI

No	Lama Waktu	f	%
1	≤ 2 bulan	61	81,3
2	3 - 4 bulan	7	9,4
3	5 - 6 bulan	1	1,3
4	7 - 8 bulan	4	5,4
5	≥ 8 bulan	2	2,7
	J u m l a h	75	100,0

2. Pendapatan Anggota Keluarga.

Jika dilihat tingkat pendapatan keluarga baik dari hasil mata pencaharian pokok maupun dari penghasilan tambahan ternyata memang cukup rendah yakni 34 orang atau 45,3 % berpenghasilan kurang dari Rp.20.000, setiap bulannya, 20 orang atau 26,7 % berpenghasilan antara Rp 21.000 - Rp 40.000, 14 orang atau 18,7 % berpenghasilan antara Rp 41.000 - Rp 60.000, 6 orang atau 8 % berpenghasilan Rp 61.000 - Rp 80.000 , dan hanya 1 orang atau 1,3 % yang berpenghasilan tinggi yakni lebih dari Rp 81.000,-

Penghasilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan rata-rata keluarga, yakni penghasilan seluruh anggota keluarga dibagi dengan jumlah anggota keluarga. Untuk lebih jelasnya mengenai penghasilan anggota keluarga ini diperlihatkan pada tabel berikut.

TABEL.5
TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT PENAMBANG EMAS
DESA SALIDO

No	Pendapatan Keluarga	f	%
1	\leq Rp.20.000,	34	45,3
2	Rp 21.000-Rp 40.000,	20	26,7
3	Rp 41.000-Rp 60.000,-	14	18,7
4	Rp 61.000-Rp 80.000,	6	8,0
5	\geq Rp 81.000,	1	1,3
	J u m l a h	75	100,0

3. Motifasi Kerja.

3.1. Jenis mata pencaharian Sampingan.

Motifasi kerja apabila dilihat dari jenis mata pencaharian sampingan yang dilakukan dapat diketahui bahwa yang paling dominan dan terbesar jumlahnya adalah memiliki 1 - 2 jenis pekerjaan sampingan yakni 94,7 % atau 71 orang dari 75 orang responden , 4 % atau 3 orang adalah memiliki 3-4 jenis pekerjaan sampingan , 1,3 % atau 1 orang memiliki 5 - 6 jenis pekerjaan, dan tidak ada diantaranya responden yang memiliki mata pencaharian lebih dari 7 macam. Data tentang jenis pekerjaan ini dapat dijelaskan pada tabel berikut.

TABEL.6
JENIS MATA PENCAHARIAN SAMPINGAN MASYARAKAT
PENAMBANG EMAS DESA SALIDO

No	Jenis mata pencaharian	F	%
1	1 - 2 jenis	71	94,7
2	3 - 4 jenis	3	4,0
3	5 - 6 jenis	1	1,3
4	7 - 8 jenis	0	0,0
5	> 8 jenis	0	0,0
	J u m l a h	75	100,0

3.2 Rata-rata jumlah jam kerja.

Apabila motifasi kerja dilihat pula dari segi rata-rata jumlah jam kerja setiap harinya , yang terbesar frekwensinya adalah memiliki 10 - 12 jam kerja yakni 72 % atau 54 orang , berikutnya diikuti oleh \leq 3 jam dan 4 - 6 jam kerja setiap harinya mempunyai frekwensi sebanyak 8 % untuk masing-masingnya, selanjutnya \geq 12 jam adalah 6,7 % atau 5 orang , dan yang terakhir 7 - 9 jam adalah sebanyak 5,3 % (40rang).

Tabel berikut ini memperlihatkan keadaan jam kerja rata-rata perhari bagi masyarakat penambang emas desa Salidi Kecamatan IV jurai Kab.Pesisir Selatan.

TABEL.7
RATA-RATA JUMLAH JAM KERJA MASYARAKAT PENAMBANG
EMAS DI DESA SALIDO

No	Rata-rata Jumlah Jam Kerja	f	%
1	\leq 3 jam	6	8,0
2	4 - 6 jam	6	8,0
3	7 - 9 jam	4	5,3
4	10 - 12 jam	54	72,0
5	$>$ 12 jam	5	6,7
	J u m l a h	75	100,0

4. Tingkat Kesejahteraan.

Kesejahteraan keluarga pada prinsipnya meliputi kesejahteraan lahir dan bathin atau material dan spritual. Kesejahteraan rumah tangga akan terbentuk atau terwujud jika semua unsur yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup dapat terpenuhi secara keseluruhan. Kesejahteraan menggambarkan kemajuan dan kesuksesan didalam hidup, baik secara material ,mental spritual dan sosial secara seimbang sehingga menimbulkan ketenteraman dan ketenangan hidup untuk menyongsong kehidupan mendatang dengan gembira dan optimis.

Berikut ini akan dicoba melihat satu-persatu bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat penambang emas di desa Salido.

4.1 Kebutuhan Pangan Dengan Tanpa Memperhatikan Gizi.

Suatu hal yang cukup menarik juga dari penelitian ini apabila dilihat dari segi kebutuhan pangan (makan dan minum) dengan tanpa memperhatikan kepada keadaan gizi, sebanyak - 6,67 % menyatakan selalu terpenuhi, 41,3 % atau 31 orang menyatakan sering terpenuhi, 34,7 % atau 26 orang menyatakan kadang-kadang terpenuhi, 5,3 % atau 4 orang menyatakan jarang terpenuhi, selebihnya 12 % atau 9 orang menyatakan tidak pernah terpenuhi.

Untuk lebih jelasnya mengenai pemenuhan kebutuhan pangan dengan tanpa memperhatikan kepada keadaan gizi dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL.8
KEBUTUHAN PANGAN DENGAN TANPA MEMPERHATIKAN GIZI

No	Kebutuhan Pangan	f	%
1	Selalu	5	6,67
2	Sering	31	41,3
3	Kadang-kadang	26	34,7
4	Jarang	4	5,3
5	Tidak pernah	9	12,0
	J u m l a h	75	100,0

4.2 Kebutuhan Pangan Keluarga Dengan Memperhatikan Gizi.

Selanjutnya apabila ditelusuri lebih jauh lagi mengenai kebutuhan pangan dengan telah memperhatikan kepada keadaan gizi makanan atau minuman sehari-hari, ditemukan pula bahwa yang selalu memperhatikan kepada keadaan gizi persentasenya amatlah kecil yaitu 2,7 % atau 2 orang, Begitu pula yang menyatakan sering terpenuhi juga amat kecil yakni 4 % atau 3 orang, kadang-kadang memperhatikan kepada keadaan gizi 13,3 % atau 10 orang. Persentase terbesar adalah menyatakan jarang memperhatikan kepada keadaan gizi yakni 60% atau 45 orang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah sama sekali memperhatikan kepada keadaan gizi ada 20 % atau 15-orang.

Dari uraian diatas ini dapatlah disimpulkan bahwa keadaan gizi makanan bagi masyarakat perambang emas di desa Salido belumlah terpenuhi secara baik, hal ini dapat dilihat sebesar 80 % menyatakan jarang dan tidak pernah memperhatikan kepada keadaan gizi makanan mereka sehari-hari.

Untuk lebih jelasnya mengenai pemenuhan kebutuhan pangan keluarga yang telah memperhatikan kepada keadaan gizi disajikan pada tabel berikut ini.

TABEL.9
KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA DENGAN MEMPERHATIKAN
KEPADA KEADAAN GIZI MAKANAN

No	Kebutuhan Pangan	f	%
1	Selalu	2	2,7
2	Sering	3	4,0
3	Kadang-kadang	10	13,3
4	Jarang	45	60,0
5	Tidak pernah	15	20,0
	J u m l a h	75	100,0

4.3 Kebutuhan Sandang.

Kebutuhan akan sandang (pakaian) juga merupakan kebutuhan yang vital bagi suatu anggota keluarga. Dari angka-angka yang tertera pada tabel 10 dapat dikemukakan bahwa dari 75 orang responden yang menyatakan kebutuhan akan sandang bagi keluarganya menyatakan 4 % atau 3 orang saja yang menyatakan bahwa kebutuhan akan pakaian bagi keluarga selalu terpenuhi, yang menyatakan sering terpenuhi terdiri dari 17,3 % atau 13 orang, kadang-kadang terpenuhi terdiri dari 44 % atau 33 orang, yang menyatakan jarang terpenuhi ada sebanyak 32 % atau 24 orang, sisanya yakni 2,7 % atau 2 orang menyatakan bahwa kebutuhan sandang mereka tidak pernah terpenuhi setiap tahunnya. Data mengenai uraian diatas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL.10
PEMENUHAN KEBUTUHAN SANDANG SETIAP TAHUN

No	Pemenuhan Kebutuhan Sandang	f	%
1	Selalu	3	4,0
2	Sering	13	17,3
3	Kadang-kadang	33	44,0
4	Jarang	24	32,0
5	Tidak Pernah	2	2,7
	J u m l a h	75	100,0

4.4 Jenis Rumah Yang Dimiliki.

Apabila dilihat dari jenis rumah yang dimiliki oleh masyarakat tempat penelitian ini dilakukan ternyata 10,7 % memiliki rumah permanen , 41,3 % rumah kayu dengan jenis rumah yang demikian ini merupakan jumlah yang terbesar dimiliki, 12 % memiliki rumah dalam keadaan berbentuk pondok yang amat sederhana sekali , sisanya 17,3% memiliki rumah darurat Data tentang hal tersebut dapat dibaca pada tabel berikut.

TABEL.11
JENIS RUMAH YANG DIMILIKI

No	Jenis Rumah	f	%
1	Permanen	8	10,7
2	Semi Permanen	14	18,7
3	Rumah Kayu	31	41,3
4	Rumah pondok	9	12,0
5	Rumah darurat	13	17,3
	J u m l a h	75	100,0

4.5 Status Rumah Yang Dimiliki.

Bila diperhatikan pula dari segi status rumah yang dimiliki bagi masyarakat penambang emas desa Salido Kecamatan IV Jurai ternyata yang telah mempunyai rumah sendiri 54,7 % sedangkan yang menyewa 14,7 % , yang menenpati rumah warisan dari orang tua dan keluarga ada sebanyak 22,6 % , sisanya adalah menempati rumah keluarga lainnya yaitu sebanyak 8,0%, dan tidak satupun diantara mereka yang mendiami rumah milik pemerintah/dinas.

Tampaknya dari segi status rumah yang dimiliki ini boleh dikatakan sudah agak baik karena lebih dari separoh mereka telah mempunyai rumah sendiri, miskipun bentuk bangunannya masih sederhana sekali sebagaimana telah diuraikan pada bahagian terdahulu. Data tentang status pemilikan rumah ini diperlihatkan pada tabel berikut.

TABEL. 12
STATUS PEMILIKAN RUMAH

No	Status Pemilikan Rumah	f	%
1	Rumah sendiri	41	54,7
2	Sewa/Kontrak	11	14,7
3	Rumah Warisan	17	22,6
4	Rumah Bangunan Pemerintah	0	0,0
5	Rumah keluarga lainnya	6	8,0
	J u m l a h	75	100,0

4.6 Suasana Rumah Yang Ditempati.

Bagaimanapun baiknya keadaan rumah yang ditempati oleh suatu keluarga , suasana dalam rumah yang merupakan suatu hal yang tak kalah pentingnya. Dari pengumpulan data sebanyak 75 orang responden diperoleh datanya seperti tertera pada tabel berikut.

TABEL.13
SUASANA RUMAH YANG DITEMPATI

No	Suasana Rumah	f	%
1	Amat memadai	4	5,3
2	Memadai	6	8,0
3	Kurang memadai	28	37,3
4	Tidak memadai	19	25,4
5	Tidak memadai sama sekali	18	24,0
	J u m l a h	75	100,0

Dari angka-angka yang tertera pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah yang paling besar diantara mereka menyatakan bahwa suasana rumah yang ditempati adalah kurang memadai, hal ini dinyatakan oleh 37,3 % responden , prosentase berikutnya diikuti 25 % responden menyatakan tidak memadai, sedangkan 24 % menyatakan tidak memadai sama sekali. Yang menyatakan rumahnya memadai hanya sebahagian kecil saja yaitu 8 % , dan yang paling kecil prosentase menyatakan amat memadai yakni 5,3 %.

4.7 Kesetan Keluarga.

Pemeliharaan kesehatan merupakan bahagian yang amat esensial bagi suatu keluarga dalam melansungkan hidup dan penghidupannya, bila kesehatan terganggu akan dapat menyebabkan terganggunya aktifitas kerja untuk mencari nafkah.

TABEL.14
BIAYA PEMELIHARAAN KESEHATAN KELUARGA

No	Biaya pemeliharaan kesehatan	f	%
1	Amat mencukupi	2	2,7
2	Mencukupi	5	6,7
3	Kadang-kadang mencukupi	10	13,3
4	Kurang mencukupi	34	45,3
5	Tidak mencukupi	24	32,0
	J u m l a h	75	100,0

Dari data yang tertera pada tabel dapat dijelaskan - bahwa biaya pemeliharaan kesehatan bagi masyarakat penambang emas dapat dikatakan belum memadai. Keadaan ini sesuai dengan pernyataan responden bahwa 32 % menyatakan biaya pemeliharaan keluarganya tidak mencukupi dari penghasilan sehari-hari, 45,3 % menyatakan kurang mencukupi , 13,3 % menyatakan kadang-kadang mencukupi. Dan sebahagian kecil saja diantara mereka yang menyatakan amat mencukupi dan mencukupi yaitu secara berturut-turut 2,7 % dan 6,7 %.

4.8 Biaya Kebutuhan Rekreasi.

Untuk menghilangkan rasa kejenuhan dengan kesibukan pekerjaan sehari-hari diperlukan suasana rekreasi agar keadaan syaraf yang tegang dapat disegarkan sehingga tercipta suasana yang rileks dan santai.

TABEL.15
BIAYA KEBUTUHAN AKAN REKREASI

No	Biaya rekreasi	f	%
1	Amat mencukupi	1	1,3
2	Mencukupi	3	4,0
3	Kadang-kadang mencukupi	15	20,0
4	Kurang mencukupi	20	26,7
5	Tidak mencukupi	36	48,0
	J u m l a h	75	100,0

Untuk mendeteksi bagaimana kesiapan responden dalam menyiapkan dana untuk kebutuhan rekreasi bagi keluarga telah digambarkan pada tabel diatas , yakni 1,3 % saja yang menyatakan bahwa biaya rekreasi yang tersedia bagi keluarganya amat mencukupi, 20 % menyatakan hanya kadang-kadang mencukupi, Sedangkan kelompok terbesar dari padanya menyatakan tidak mencukupi sama sekali yaitu 48 % dan diikuti oleh 26,7 % menyatakan kurang mencukupi.

4.9 Biaya Kebutuhan Olahraga.

Selanjutnya akan dicoba pula melihat bagaimana perhatian masyarakat penambang emas di desa Salido dalam memenuhi kebutuhan keluarga dibidang olahraga. Tabel berikut ini menyajikan frekwensi dan prosentase responden tentang kebutuhan olahraga.

TABEL.16
BIAYA KEBUTUHAN OLARHAGA

No	Biaya kebutuhan Olahraga	f	%
1	Amat mencukupi	4	5,3
2	Mencukupi	9	12,0
3	Kadang-kadang mencukupi	13	17,3
4	Kurang mencukupi	24	32,0
5	Tidak mencukupi	25	33,4
	J u m l a h	75	100,0

Dari angka yang tercantum pada tabel diatas ternyata 5,3 % saja dari responden yang menyatakan biaya kebutuhan olahraga bagi keluarganya amat mencukupi, 12 % menyatakan mencukupi , 17, 3 % menyatakan kadang-kadang mencukupi. Prosentase terbesar adalah menyatakan biaya kebutuhan olahraga tidak mencukupi yaitu terdiri dari 33,4 % , kemudian diikuti oleh yang menyatakan kurang mencukupi 32 %.

... keluarga.

5. Hubungan Antar Keluarga.

5.1 Tingkat Keharmonisan Hubungan Anggota Keluarga.

Apabila keharmonisan hubungan anggota keluarga dilihat dari hasil pengumpulan data sebanyak 75 orang responden pada masyarakat yang bekerja dibidang pertambangan emas rakyat di desa Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan maka hanya 14,7 % diantara responden yang menyatakan sudah sangat akrab , 20 % diantaranya menyatakan akrab , 37,3 % responden menyatakan cukup akrab , 22,7 % menyatakan kurang akrab , sisanya yang tertinggal yaitu 5,3 % atau 4 orang saja diantaranya yang menyatakan tidak akrab.

Untuk lebih jelasnya data hasil pengumpulan lapangan mengenai hubungan antara keluarga disajikan pada tabel 17 berikut ini.

TABEL.17
HUBUNGAN ANTAR KELUARGA

No	Hubungan Antar Keluarga	f	%
1	Sangat akrab	11	14,7
2	Akrab	15	20,0
3	Cukup akrab	28	37,3
4	Kurang Akrab	17	22,7
5	Tidak akrab	4	5,3
	J u m l a h	75	100,0

5.2 Tingkat Perselisihan Dalam Anggota Keluarga.

Bila dilihat dari tingkat perselisihan dalam anggota keluarga maka 21,3 % responden menyatakan selalu terjadi perselisihan dalam keluarganya, 28 % atau 21 orang responden menyatakan sering terjadi perselisihan, 25,4 % memberikan informasi kadang-kadang saja terjadi perselisihan, 13,3 % menyatakan jarang terjadi perselisihan. Namun sisanya sebanyak 12 % diantara mereka menyatakan hampir tidak pernah terjadi perselisihan yang berarti dalam keluarganya.

TABEL.18
TINGKAT PERSELISIHAN DALAM ANGGOTA KELUARGA

No	Tingkat Perselisihan	f	%
1	Selalu terjadi	16	21,3
2	Sering terjadi	21	28,0
3	Kadang-kadang terjadi	19	25,4
4	Jarang terjadi	10	13,3
5	Tidak pernah terjadi	9	12,3
	J u m l a h	75	100,0

5.3 Keadaan Bimbingan Terhadap Anak.

Bimbingan terhadap anak dalam suatu keluarga tidak dapat dimungkiri lagi kepentingannya, karena tanpa adanya bimbingan dan perhatian yang seriu dari orang tua akan sulit bagi anak untuk menentukan sikap dan masa depan yang baik.

TABEL.19
KEADAAN BIMBINGAN TERHADAP ANAK

No	Keadaan Bimbingan	f	%
1	Selalu dibimbing	38	50,7
2	Sering dibimbing	20	26,7
3	Kadang-kadang dibimbing	12	16,0
4	Jarang dibimbing	4	5,3
5	Tidak pernah dibimbing	1	1,3
	J u m l a h	75	100,0

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 75 orang responden pada daerah penelitian mengenai bimbingan terhadap anak cukup menggembirakan karena sebahagian besar dari mereka yakni 50,7 % menyatakan bahwa mereka selalu melakukan bimbingan terhadap anak-anaknya, sedangkan 26,7 % menyatakan bahwa mereka sering memberikan bimbingan 16 % menyatakan jarang melakukan bimbingan, namun masih terdapat sebahagian kecil yakni 1,3 % menyatakan bahwa mereka tidak pernah melakukan bimbingan terhadap anak-anaknya.

5.4 Perhatian terhadap bakat anak.

Angka yang tertera pada tabel dibawah ini memberikan gambaran kepada kita bagaimana perhatian orang tua terhadap bakat anaknya. Dari 75 orang responden yang dimintakan informasinya maka 32 % menyatakan bahwa mereka selalu memperhatikan terhadap bakat anak-anaknya, 37,3 % menyatakan

mereka sering memperhatikan bakat anak-anaknya , 24 % responden mereka hanya kadang-kadang saja memperhatikan bakat anak-anaknya, sisanya 6,7 % menyatakan mereka jarang memperhatikan terhadap bakat anak-anaknya. Namun suatu hal yang menggembirakan bahwa tidak ada satupun diantara mereka yang menyatakan tidak pernah memperhatikan terhadap bakat anak-anaknya. Untuk lebih jelasnya mengenai perhatian para orang tua terhadap bakat anak-anaknya disajikan pada tabel 20 berikut ini.

TABEL.20
PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP BAKAT ANAK

No	Perhatian orang tua	f	%
1	Selalu diperhatikan	24	32,0
2	Sering diperhatikan	28	37,3
3	Kadang-kadang diperhatikan	18	24,0
4	Jarang diperhatikan	5	6,7
5	Tidak pernah diperhatikan	0	0,0
	J u m l a h	75	100,0

6. Pelaksanaan Program KB.

Bila dilihat dari pelaksanaan program KB yang dilakukan oleh responden penelitian ini ternyata 33,3 % melaksanakan program KB dengan sepenuhnya, 24 % melaksanakan sebahagian besar dari anjuran program KB , 16 % melaksanakan hanya sebahagian saja, 14,7 % melaksanakan sebahagian kecil saja

dari anjuran KB tersebut, dan 12 % tidak melaksanakan sama sekali apa yang dianjurkan dalam program KB. Angka-angka mengenai frekwensi dan prosentase pelaksanaan program KB pada masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini.

TABEL.21
PELAKSANAAN PROGRAM KB

No	Pelaksanaan Program KB	f	%
1	Melaksanakan sepenuhnya	25	33,3
2	Melaksanakan sebahagian besar	18	24,0
3	Melaksanakan sebahagian saja	12	16,0
4	Melaksanakan sebahagian kecil	11	14,7
5	Tidak melaksanakan sama sekali	9	12,0
	J u m l a h	75	100,0

7. Jumlah Anggota Keluarga.

Jumlah anggota keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah anak yang dimiliki oleh suatu keluarga. Sesuai dengan anjuran program KB, jumlah anak yang edeal adalah 2 orang laki-laki atau wanita sama saja statusnya dalam keluarga. Tampaknya jumlah anak yang dimiliki sesuai dengan anjuran KB yakni ≤ 2 orang hanya terdiri dari 16% responden, 3 orang anak terdiri dari 24 % responden, 4 orang anak terdiri dari 20 % responden, 5 orang anak terdiri dari 26,7 % responden, dan ≥ 6 orang anak terdiri dari 13,3 % responden. Data mengenai jumlah anak yang dimiliki responden pada masyarakat penambang emas desa Salidm dapat dilihat -

TABEL.22
 JUMLAH ANGGOTA KELUARGA

No	Jumlah anggota keluarga	f	%
1	2 orang	12	16
2	3 orang	18	24
3	4 orang	15	20
4	5 orang	20	26,7
5	≥ 6 orang	10	13,3
	J u m l a h	75	100,0

8. Pengaturan Jarak Kelahiran.

Pengaturan jarak kelahiran bagi ibu-ibu rumah tangga amat perlu (sekali guna terpeliharanya kesehatan baik bagi ibu maupun bagi anak yang dilahirkan sehingga sang bayi dapat terpelihara dengan sebaik mungkin. Begitu pula bagi ibu mempunyai waktu untuk istirahat dan memulihkan kesehatannya.

Tabel 23 berikut ini memperlihatkan bagaimana keadaan responden dalam mengatur jarak kelahiran bagi anak-anaknya. Dari 75 orang yang dimintakan informasinya yang menyatakan selalu mengatur jarak kelahiran anak-anaknya terdiri dari 20 % , sedangkan hanya kadang-kadang saja mengatur jarak kelahiran anak 25,4 % , berikutnya 17,3 % menyatakan jarang mengatur jarak kelahiran, serta 20 % menyatakan jarang sekali melakukan pengaturan jarak kelahiran, dan yang tidak pernah sama sekali mengatur jarak kelahiran terdiri dari 17,3 %.

Data yang tertera pada tabel 23 berikut ini adalah memperlihatkan frekwensi dan prosentase pengaturan jarak kelahiran pada masyarakat penambang emas di desa Salido.

TABEL.23
PENGATURAN JARAK KELAHIRAN

No	Pengaturan jarak kelahiran	f	%
1	Selalu	15	20,0
2	Kadang-kadang	19	25,4
3	Jarang	13	17,3
4	Jarang sekali	15	20,0
5	Tidak pernah	13	17,3
	J u m l a h	75	100,0

B. Analisis Estimasi Regresi.

1. Test Multicollnearity.

Penelitian ini melihat 3 variabel bebas yakni pelaksanaan program keluarga berencana ($X.1$), jumlah anak yang dimiliki ($X.2$), Pengaturan jarak kelahiran ($X.3$) serta satu variabel terikat (Y). Untuk melihat apakah variabel bebas $X.1$, $X.2$, dan $X.3$ masing-masing berkorelasi maka perlu dilakukan Test Multicollnearity, Apabila koefisien korelasi antara variabel bebas kecil dari 0,80 maka dianggap variabel bebas berada dalam keadaan independen, dalam arti

kata bahaya multicollineariti dapat diabaikan.

Hasil pengolahan data multicollnearity dengan menggunakan program komputer dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL.24
Matrik Korelasi Antar Variabel Bebas X1,X2,X3

Var	X.1	X.2	X.3	Y
X.1	1.00000			
X.2	.50464	1.00000		
X.3	.22276	.41072	1.00000	
Y	.52186	.95413	.46235	1.00000
Critical Value	(1-TAIL, .05 = +or		.19150	
Critical Value	(2-TAIL, .05 = +/-		.22701	
N = 75				

Berdasarkan hasil pengolahan data pada matrik diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan variabel bebas dengan variabel bebas lainnya secara keseluruhan adalah kecil dari 0,80. Dengan arti kata bahwa variabel X.1 , X.2 , dan X.3 adalah tidak berkorelasi antara satu sama lainnya sehingga variabel tersebut dapat diteruskan.

2. Analisis Estimasi Koefisien Regresi..

Melalui analisis komputer program statistik (Durbin - Waston Test) maka didapat model linearitas regresi ganda sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Y &= b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \\
 &= 0,544 + 0,39 X_1 + 0,698 X_2 + 0,63 X_3 + 0,303 \\
 &\quad (1,335) \quad (21,269) \quad (2,253)
 \end{aligned}$$

2.1 Uji Keberatan Regresi Ganda (R^2)

Berdasarkan persamaan estimasi regresi ganda diatas diperoleh harga determinasi R square = 0,918 dan multiple R= 0,958. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa jika variabel bebas diuji secara parsial maka sumbangannya terhadap variabel terikat rata-rata 0,918 atau 91,8 %. Sedangkan bila diuji secara ganda (semua variabel bebas) maka sumbangannya terhadap variabel terikat 0,985 atau 95,8% dari kemiskinan yang terjadi dipengaruhi oleh variasi dari pelaksanaan program KB (X.1) , jumlah anak yang dimiliki (X.2) dan pengaturan jarak kelahiran (X.3).

2.2 Uji F-Ratio.

Uji F-Ratio ditujukan untuk melihat apakah variasi variabel bebas secara significant berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan tujuan tersebut maka melalui analisis komputer paket (Durbin-Waston Test) dapat disimpulkan bahwa variasi variabel bebas (X.1 , X.2 , dan X.3) berpengaruh secara significant terhadap variabel terikat (Y), Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 25 berikut.

TABEL.25
ANALISIS VARIAN PENGARUH VARIABEL BEBAS TERHADAP
VARIABEL TERIKAT

Sumber	Sum of Squeres	DF	Mean Squere	F Ratio
Regresi	73.544	3	24.515	266.38
Residual	6.536	71	.092	
Total	80.080	74		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koofisien F-Ratio didapat sebesar 266,38. Angka ini berbeda nyata dengan nol secara statistik. Jika dibandingkan dengan F tabel pada taraf significant ($\alpha = 0,05$) dengan DF (3) (71) = 2,74. Ini memberikan pengertian bahwa nilai F hitung ternyata jauh lebih besar dari nilai F tabel pada taraf significansi 0,05. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain variasi pelaksanaan program KB , jumlah anak yang dimiliki , dan pengaturan jarak kelahiran ikut menentukan tingkat kemiskinan masyarakat penambang emas di desa Salido.

3. Uji T Test.

Uji t.test adalah bertujuan untuk melihat sejauh mana peranan masing-masing variabel bebas yaitu X.1 , X.2 , dan X.3 terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Sesuai dengan peranan tersebut maka berdasarkan hasil pengujian melalui analisis t.test diperoleh hasilnya seperti tertera seperti pada tabel berikut ini.

TABEL.26
HASIL ANALISIS REGRESI GANDA ANTARA X.1, X.2 , X.3
DENGAN VARIABEL TERIKAT (Y)

Var	Koefisien Regresi	Standar Error	T hit.	t _{va} 0.05 dk.71	Penerimaan Hip.	
					H.0	H.1
X.1	0.039	0.029	1.335	1.671	v	-
X.2	0.698	0.033	21.269	1.671	-	v
X.3	0.063	0.028	2.253	1.671	-	v
Constanta 0.544						
STD ERROR OF EAST		=	0.303			
Adjusted R SQUARED		=	0.915			
R SQUARED		=	0.918			
MULTIPLER		=	0.958			

Dari angka-angka yang terdapat pada tabel diatas dapat dijelaskan sbb.

3.1 Variabel Pelaksanaan Program KB.

Berdasarkan persamaan regresi ganda diatas diperoleh koefisien X.1 (pelaksanaan program KB) sebesar 0.039 dengan standar error 0.029 serta harga t hitung sebesar 1.335. Bila dibandingkan nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan nilai t hitung yang terdapat pada nilai kritik t pada tingkat signifikansi 5 % yakni sebesar 1.671 ternyata harga t hitung adalah lebih kecil.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak, dalam arti kata pelaksanaan program KB tidak memberikan pengaruh-

terhadap tingkat kemiskinan masyarakat yang bekerja pada pertambangan emas rakyat di desa Salido.

3.2 Variabel Jumlah Anak Yang Dimiliki.

Dilihat dari hasil pengolahan data yang tertera pada tabel 26 diatas dengan persamaan regresi ganda diperoleh harga koefisien variabel jumlah anak yang dimiliki responden adalah sebesar 0,698 dengan standar error 0,033 dengan nilai t hitung = 21,269. Angka ini bila dibandingkan dengan nilai t hitung yang terdapat pada tabel dengan taraf signifikansi 0.05 yaitu 1,671, maka t hitung ternyata jauh lebih besar. Ini berarti bahwa variabel jumlah anak yang dimiliki adalah berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan masyarakat penambang emas desa Salido. Dapat juga dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Dengan kata lain bahwa semakin besar jumlah anak yang dimiliki maka tingkat kemiskinan keluarga yang bersangkutan akan semakin parah pula.

3.3. Variabel pengaturan jarak kelahiran.

Dari persamaan regresi ganda diperoleh koefisien variabel X_3 (pengaturan jarak kelahiran) sebesar 0,063, sedangkan standar error 0,028, dengan nilai t hitung adalah sebesar 2,253. Angka ini bila dibandingkan dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 adalah sebesar 1,671 ternyata t hitung jauh lebih besar dari nilai t tabel. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima.

Dengan demikian kita berkesimpulan bahwa dengan jalan pengaturan jarak kelahiran akan dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan bagi masyarakat penambang emas di desa Salido. Artinya semakin baik pengaturan jarak kelahiran ternyata tingkat kemiskinan akan semakin dapat diatasi, dan begitu pula sebaliknya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan ternyata pelaksanaan anjuran pemeliharaan kesehatan para ibu peserta KB tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas desa Salido. Hal ini disebabkan karena menurut pernyataan responden sebahagian besar yakni 53 % dari 75 orang responden menyatakan mereka sepenuhnya dan sebahagian besar melaksanakan anjuran tersebut, sedangkan yang tidak melaksanakan sama sekali anjuran pemeliharaan kesehatan hanya sebahagian kecil saja yakni 9 %.

Selanjutnya juga ditemukan bahwa jumlah anak memberikan pengaruh secara significant terhadap tingkat kemiskinan. Artinya terdapat kecenderungan bahwa semakin besar jumlah anak yang dimiliki maka tingkat kemiskinan keluarga menjadi semakin miskin, dan begitu pula sebaliknya semakin sedikit jumlah anak yang dimiliki maka tingkat kemiskinannya menjadi semakin berkurang. Dalam hal ini Sarwono (1984:80) menjelaskan bahwa untuk menciptakan kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera diperlukan adanya perencanaan tentang-

jumlah anggota keluarga yang sesuai dengan kemampuan keluarga tersebut, karena dengan jumlah anggota keluarga yang banyak, apalagi ditambah dengan jumlah pendapatan yang terbatas akan menyulitkan pemenuhan kebutuhan berupa makan, pakaian, perumahan, kesehatan gizi dll. Di lain pihak penemuan ini juga sejalan dengan yang dikemukakan (BKKBN (1992: 45) bahwa setiap penambahan anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap keluarga. Selanjutnya dipertegas lagi oleh Nawi dalam Sulistyawati (1992 : 33) yang menyatakan bahwa walaupun pendapatan rumah tangga tinggi, akan tetapi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan atau beban ketergantungan besar, mengakibatkan pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga meningkat , akhirnya pendapatan perkapita yang diperoleh menjadi kecil.

Berikutnya juga ditemukan bahwa pengaturan jarak kelahiran juga mempunyai pengaruh yang significant terhadap tingkat kemiskinan. Artinya semakin pengaturan jarak kelahiran bayi bagi seorang ibu ternyata dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Direktorat Pelayanan Medis BKKBN (1978 ; 61) dengan mengatur jarak kelahiran bagi ibu mendapatkan manfaat sbb.

- a) Perbaikan kesehatan badan karena tercegahnya kehamilan yang berulang kali dalam jang waktu yang terlalu pendek.
- b) Peningkatan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak-anak dan beristirahat serta menikmati waktu luang dan melakukan pekerjaan lainnya.

Pengaturan jarak kelahiran bagi ibu-ibu rumah tangga memang amat penting sekali karena dengan pengaturan yang sesuai para ibu rumah tangga tidak terlalu sibuk dengan pengurusan anak sehingga dapat melakukan aktifitas dalam meningkatkan pengasilan keluarga.

BAB.1V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. KESIMPULAN.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian serta analisis data yang dilakukan maka dapatlah dikemukakan beberapa kesimpulan penting yakni.

1. Tingkat pendidikan formal masyarakat yang bekerja pada pertambangan emas rakyat desa Salido sebahagian besar masih sangat rendah yakni 58,7 % terdiri dari tamat SD dan tidak tamat SD. Sedangkan jenis pendidikan non formal yang pernah diikuti 77,3 % pernah mengikuti 1 - 2 jenis, dengan lama waktu pendidikan non formal \leq 2 bulan.
2. Tingkat pendapatan rata-rata keluarga ternyata sebahagian besar adalah amat rendah yakni 45,3 % responden berpendapatan \leq Rp.20.000,-/bulan.
3. Jenis mata pencaharian sampingan yang dimiliki diluar dari usaha penambangan emas 94,7 % terdiri dari 1-2 jenis Dan rata-rata jumlah jam kerja/hari sebahagian besar (72%) terdiri dari 10 - 12 jam.
4. Pemenuhan kebutuhan pangan dengan tanpa memperhatikan kepada keadaan gizi makanan sebahagian besar yakni 41,3 % menyatakan sering terpenuhi, 34,7 % menyatakan kadang-kadang terpenuhi, sedangkan dengan memperhatikan gizi makanan 60 % menyatakan jarang terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan sandang setiap tahun 44,% menyatakan kadang-kadang terpenuhi, 32 % menyatakan jarang terpenuhi.

Jenis rumah yang dimiliki sebahagian besar adalah jenis rumah kayu yakni 41,3 % dengan status pemilikan 54,7% adalah milik sendiri. Biaya pemeliharaan kesehatan ke - luarga sebahagian besar 45,3 % dan 32 % menyatakan kurang mencukupi dan tidak mencukupi, sedangkan penyediaan biaya rekreasi 48 % menyatakan tidak mencukupi, biaya olahraga 33,4 % menyatakan tidak mencukupi.

5. Hubungan antar keluarga prosentase terbesar menyatakan cukup akrab yakni 37,3 % , sedangkan 28 % menyatakan dalam keluarganya sering terjadi perselisihan. Namun bimbingan terhadap anak 50,7 % menyatakan selalu dibimbing, dan 37,3 % menyatakan sering memperhatikan bakat anak-anaknya.
6. Prosentase terbesar yang melaksanakan sepenuhnya anjuran pemeriksaan kesehatan ibu yang mengikuti KB adalah 33,3%.
7. Prosentase terbesar dari responden memiliki jumlah anak terdiri dari 5 orang yakni 26,7 % , dan yang sesuai dengan anjuran KB yaitu 2 orang saja terdiri dari 16 %.
8. Pengaturan jarak kelahiran yang terbesar prosentasenya - adalah kadang-kadang melakukan pengaturan jarak kelahiran yang terdiri dari 25,4 %.
9. Tidak terdapat pengaruh yang significant antara pelaksanaan anjuran pemeriksaan kesehatan ibu yang mengikuti program KB dengan tingkat kemiskinan pada taraf kepercayaan 99%.
10. Terdapat pengaruh yang significant antara jumlah anak yang dimiliki dengan tingkat kemiskinan masyarakat penambang -

emas desa Salido pada taraf kepercayaan 99%.

11. Terdapat pengaruh yang significant antara pengaturan jarak kelahiran dengan tingkat kemiskinan masyarakat penambang emas desa Salido.
12. Sumbangan variabel bebas secara keseluruhan dari program KB (pelaksanaan anjuran KB, Jumlah anak, dan pengaturan jarak kelahiran) terhadap pengentasan kemiskinan adalah sebesar 91,8 %.

B.SARAN-SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan beberapa kesimpulan penting yang telah diuraikan sebelumnya maka dapatlah diajukan beberapa saran yang terdiri dari :

1. Berdasarkan kepada kesimpulan 1 , 2 , 3 dan 4 , karena tingkat pendidikan non formal yang pernah diikuti terutama yang bersifat keterampilan masih sangat minim sekali baik dari segi jenis keterampilan maupun lama waktu masing-masing keterampilan tersebut diikuti. Kemudian diiringi pula oleh jenis mata pencaharian sampingan yang dapat dilakukan juga masih sangat sedikit sekali. Diduga kedua faktor ini merupakan sebahagian penyebab rendahnya pendapatan. Oleh karena itu disarankan kepada masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas rakyat dapat mengusahakan keterampilan selain dari usaha penambangan emas terutama yang cocok dikembangkan untuk daerah yang bersangkutan seperti bidang perikanan dan

peternakan. Dengan adanya peningkatan pendapatan dari keadaan yang ada sekarang sekali gus juga akan dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan akan sandang, pangan, perumahan, kesehatan dll. yang lebih memadai.

2. Berdasarkan kepada kesimpulan 7 dan 10 karena jumlah anak yang dimiliki mempunyai pengaruh yang significant dengan tingkat kemiskinan, sedangkan responden yang memiliki anak sesuai dengan yang dianjurkan KB yakni 2 orang saja masih sebahagian kecil yakni 16 % maka saran yang diajukan adalah kepada masyarakat yang telah terlanjur mempunyai anak dengan jumlah yang besar agar tidak menambahnya lagi, sedangkan yang memiliki anak ≤ 2 orang agar dapat selalu dipertahankan. Saran ini diajukan juga sehubungan dengan pendapatan yang tidak mendukung sama sekali atau sangat rendah sekali. Bila keadaan ini dibiarkan akan banyak membawa akibat bagi keluarga terutama kelanjutan pendidikan anak, kesejahteraan dan kesehatan akan dapat menjadi semakin parah dimasa datang.

3. Berdasarkan kepada kesimpulan 8 dan 11, karena pengaturan jarak kelahiran mempunyai pengaruh yang significant dengan tingkat kemiskinan, maka disarankan kepada masyarakat penambang emas rakyat di desa Salido dapat betul-betul memperhatikan pengaturan jarak kelahiran.

Dengan pengaturan jarak kelahiran yang baik akan dapat memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi kepala keluarga maupun para ibu untuk bekerja mencari nafkah dalam

memenuhi kebutuhan keluarga. Pandangan yang menganggap bahwa banyak anak banyak rezki dan anak merupakan sumber tenaga kerja dalam keluarga sudah tidak cocok lagi untuk dipertahankan pada dunia dewasa ini yang penuh dengan tantangan kehidupan yang berat. Serta malahan pendapat yang demikian harus dihilangkan ditengah-tengah masyarakat kita.

DAFTAR BACAAN

- Arikunto, Suharsimi. (1989) . Managemen Penelitian. Jakarta : Depdibud, Dikti P 2 LPTK.
- Ali Moertolo . (1993) . pokok-pokok Materi GBHN 1993 . Jakarta : BP.7 pusat.
- Arief, Sawidak Mohammad . (1985) . Analisa Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Petani Transmigrasi di Desa Upang Prop. Sumatera Selatan . Bogor : Fakultas Pasca Sarjana IPB.
- Dep Kesehatan RI . (1978) . Buku Penuntun Petugas Klinik - Keluarga Berencana . Jakarta : Dep. Kesehatan RI.
- Koencoro dan Muckdie . (1992) . pendekatan Analisis Sistem- Dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan di Pedesaaa ; Jakarta : Dep Transmigrasi RI.
- Marbun . (1988) . proses pembangunan Desa Menyongsong tahun 2000. Jakarta : Erlangga.

4. Pendidikan formal yang pernah bapak/ibu tempuh.
- a. Tamat/Tidak tamat SD
 - b. Tamat/tidak tamat SLTP
 - c. Tamat/tidak tamat SLTA
 - d. Tamat/tidak tamat D.3/S.Muda
 - e. Tamat/tidak tamat S.1
5. Berapa jenis pendidikan luar sekolah seperti kursus , penataran, dan yang sejenisnya yang pernah bapak/ibu ikuti.
- a. 1 - 2 jenis
 - b. 3 - 4 jenis
 - c. 5 - 6 jenis
 - d. 7 - 8 jenis
 - e. \geq 8 jenis
6. Berapa lama waktu pendidikan luar sekolah tersebut pada no 6 diatas bapak/ibu ikuti.
- a. \leq 2 bulan
 - b. 3 - 4 bulan
 - c. 5 - 6 bulan
 - d. 7 - 8 bulan
 - e. \geq 8 bulan
7. Berapa rata-rata jumlah jam kerja bapak/ibu setiap hari.
- a. \leq 3 jam
 - b. 4 - 6 jam
 - c. 7 - 9 jam
 - d. 10- 12 jam
 - e. \geq 12 jam
8. Apakah kebutuhan pangan (makanan) keluarga bapak / ibu dapat terpenuhi setiap bulan, meskipun tidak terlalu memperhatikan keadaan gizi.
- a. selalu.
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah.

9. Apakah kebutuhan pangan (makanan) keluarga bapak/ibu dapat terpenuhi setiap bulan dengan memperhatikan keadaan gizi yang memadai.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
10. Apakah jumlah kebutuhan sandang (pakaian) anggota keluarga bapak/ibu dapat terpenuhi setiap tahun.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
11. Bagaimanakah jenis rumah yang bapak/ibu miliki saat ini.
- a. permanen
 - b. semi permanen
 - c. rumah kayu
 - d. rumah pondok
 - e. rumah darurat
12. Bagaimana status rumah yang bapak/ibu tempati saat ini.
- a. milik sendiri
 - b. sewa/kontrak
 - c. rumah warisan
 - d. rumah bangunan pemerintah
 - e. rumah keluarga lain.
13. Sesuai dengan jumlah anggota keluarga bapak/ibu apakah keadaan rumah yang ditinggali sudah memadai.
- a. amat memadai sekali
 - b. memadai
 - c. kurang memadai
 - d. tidak memadai
 - e. tidak memadai sama sekali.

14. Bagaimana hubungan antara anggota keluarga bapak/ibu dalam kehidupan sehari-hari.
- a. sangat akrab.
 - b. akrab
 - c. cukup akrab
 - d. kurang akrab
 - e. tidak akrab
15. Bagaimana tingkat perselisihan dalam anggota keluarga bapak/ibu.
- a. selalu terjadi
 - b. sering terjadi
 - c. kadang-kadang terjadi
 - d. jarang terjadi
 - e. tidak pernah terjadi
16. Bagaimana bimbingan bapak/ibu terhadap anak-anak.
- a. selalu dibimbing
 - b. sering dibimbing
 - c. kadang-kadang dibimbing
 - d. jarang dibimbing
 - e. tidak pernah dibimbing
17. Bagaimana perhatian bapak/ibu terhadap bakat anak.
- a. selalu diperhatikan
 - b. sering diperhatikan
 - c. kadang-kadang diperhatikan
 - d. jarang diperhatikan
 - e. tidak pernah diperhatikan.
18. Apakah dari pendapatan bapak/ibu cukup terpenuhi biaya pemeliharaan kesehatan.
- a. amat mencukupi
 - b. mencukupi
 - c. kadang-kadang mencukupi
 - d. kurang mencukupi
 - e. tidak mencukupi sama sekali.

19. Apakah dari pendapatan keluarga bapak/ibu cukup tersedia biaya kebutuhan untuk rekreasi.

- a. amat mencukupi
- b. mencukupi
- c. kadang-kadang mencukupi
- d. kurang mencukupi
- e. tidak mencukupi

20. Apakah dari pendapatan keluarga bapak/ibu cukup tersedia biaya untuk olahraga.

- a. amat mencukupi.
- b. mencukupi
- c. kadang-kadang mencukupi
- d. kurang mencukupi
- e. tidak mencukupi.

21. Jumlah anak yang bapak/ibu miliki saat ini.

- a. \leq 2 orang
- b. 3 orang
- c. 4 orang
- d. 5 orang
- e. \geq 6 orang

22. Apakah bapak/ibu mempunyai minat untuk mengikuti program KB.

- a. berminat sekali
- b. berminat
- c. kadang-kadang berminat
- d. kurang berminat
- e. tidak berminat sama sekali

23. Apakah bapak/ibu mengatur jarak kelahiran sesuai dengan yang dianjurkan dalam program KB.

- a. selalu
- b. kadang-kadang
- c. jarang
- d. jarang sekali
- e. tidak pernah.

24. Apakah bagi keluarga bapak setuju dengan adanya program KB.

- a. sangat setuju sekali
- b. setuju
- c. kadang-kadang setuju
- d. kurang setuju
- e. tidak setuju sama sekali

25. Apakah dimasa yang akan datang bapak/ibu mempunyai minat untuk mengikuti program KB.

- a. sangat berminat sekali
- b. berminat
- c. kadang-kadang berminat
- d. kurang berminat
- e. tidak berminat sama sekali

26. Apakah bapak/ibu melaksanakan program KB pada saat ini.

- a. melaksanakan sepenuhnya.
- b. melaksanakan sebahagian besar
- c. melaksanakan sebahagian saja
- d. melaksanakan sebahagian kecil
- e. tidak melaksanakan sama sekali.

DATA KEMISKINAN

HEADER DATA FOR: B:NASIR LABEL: KEMISKINAN
 NUMBER OF CASES: 75 NUMBER OF VARIABLES: 4

	X1	X2	X3	Y
1	5.000	2.000	1.000	2.100
2	4.000	2.000	4.000	2.500
3	2.000	2.000	4.000	2.600
4	1.000	1.000	2.000	1.200
5	2.000	1.000	3.000	1.400
6	4.000	3.000	4.000	2.800
7	3.000	3.000	1.000	2.800
8	1.000	3.000	2.000	2.900
9	4.000	5.000	5.000	4.900
10	5.000	5.000	1.000	4.500
11	5.000	5.000	5.000	4.300
12	5.000	4.000	3.000	4.000
13	5.000	4.000	4.000	3.600
14	5.000	3.000	2.000	3.100
15	3.000	4.000	5.000	3.400
16	3.000	3.000	2.000	3.000
17	4.000	4.000	5.000	3.000
18	5.000	4.000	4.000	3.900
19	4.000	4.000	4.000	4.100
20	5.000	5.000	3.000	4.400
21	1.000	1.000	3.000	1.600
22	3.000	1.000	1.000	1.800
23	5.000	2.000	2.000	2.300
24	3.000	2.000	4.000	2.500
25	5.000	2.000	2.000	2.400
26	1.000	1.000	1.000	1.100
27	1.000	1.000	3.000	1.300
28	4.000	3.000	3.000	2.700
29	2.000	4.000	5.000	4.200
30	1.000	3.000	3.000	3.200
31	4.000	4.000	4.000	3.500
32	2.000	4.000	1.000	3.600
33	3.000	4.000	2.000	3.700
34	4.000	4.000	4.000	4.100
35	2.000	5.000	5.000	4.500
36	5.000	5.000	5.000	4.900
37	5.000	5.000	4.000	4.300
38	5.000	5.000	2.000	4.300
39	5.000	4.000	1.000	3.900
40	5.000	4.000	4.000	3.700
41	2.000	1.000	1.000	1.400
42	5.000	2.000	1.000	2.000
43	3.000	2.000	4.000	2.400
44	5.000	2.000	5.000	2.600
45	4.000	3.000	4.000	2.900
46	1.000	1.000	1.000	1.200
47	3.000	3.000	2.000	3.100
48	5.000	3.000	4.000	3.300

49	4.000	4.000	4.000	3.900
50	3.000	4.000	5.000	3.900
51	5.000	4.000	5.000	4.100
52	5.000	5.000	5.000	4.400
53	4.000	5.000	2.000	4.600
54	5.000	4.000	4.000	4.100
55	4.000	1.000	1.000	1.200
56	3.000	1.000	2.000	1.500
57	3.000	2.000	3.000	2.200
58	5.000	2.000	3.000	2.500
59	1.000	3.000	2.000	2.700
60	5.000	3.000	3.000	2.700
61	4.000	5.000	3.000	2.900
62	5.000	2.000	2.000	2.600
63	2.000	2.000	5.000	2.300
64	2.000	2.000	3.000	2.200
65	2.000	1.000	4.000	1.700
66	4.000	2.000	4.000	1.800
67	2.000	2.000	1.000	2.500
68	1.000	2.000	2.000	1.900
69	2.000	1.000	1.000	1.100
70	3.000	2.000	3.000	2.100
71	4.000	3.000	5.000	3.100
72	4.000	4.000	2.000	3.400
73	5.000	4.000	3.000	3.600
74	4.000	4.000	4.000	3.700
75	4.000	4.000	5.000	3.800

----- CORRELATION MATRIX -----

HEADER DATA FOR: B:NASIR LABEL: KEMISKINAN
NUMBER OF CASES: 75 NUMBER OF VARIABLES: 4

CORRELATION MATRIX

	X1	X2	X3	Y
X1	1.00000			
X2	.50464	1.00000		
X3	.22276	.41072	1.00000	
Y	.52186	.95413	.46235	1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .19150
CRITICAL VALUE (2-tail, .05) = +/- .22701

N = 75

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: B:NASIR LABEL: KEMISKINAN
 NUMBER OF CASES: 75 NUMBER OF VARIABLES: 4

----- REGRESSION ANALYSIS -----

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	3.520	1.398
2	X2	3.013	1.330
3	X3	3.080	1.383
DEF. VAR.:	Y	2.980	1.040

 DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 71)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	.039	.029	1.335	.18629	.0245
X2	.698	.033	21.269	.00000	.8643
X3	.063	.028	2.253	.02735	.0667
CONSTANT	.544				

STD. ERROR OF EST. = .303

ADJUSTED R SQUARED = .915

R SQUARED = .918

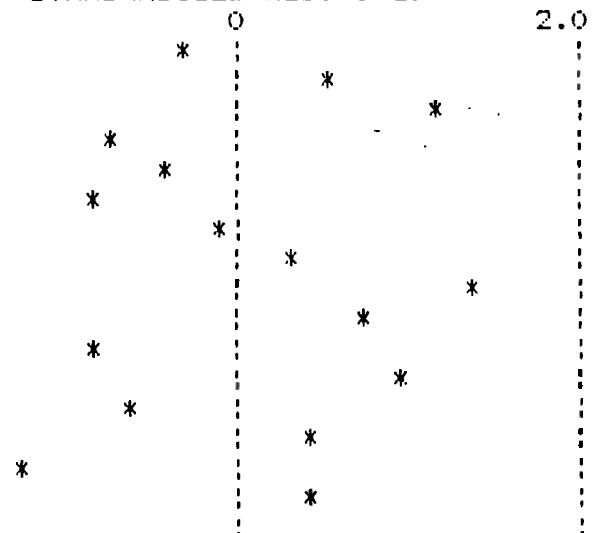
MULTIPLE R = .958

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	73.544	3	24.515	266.318	.000E+00
RESIDUAL	6.536	71	.092		
TOTAL	80.080	74			

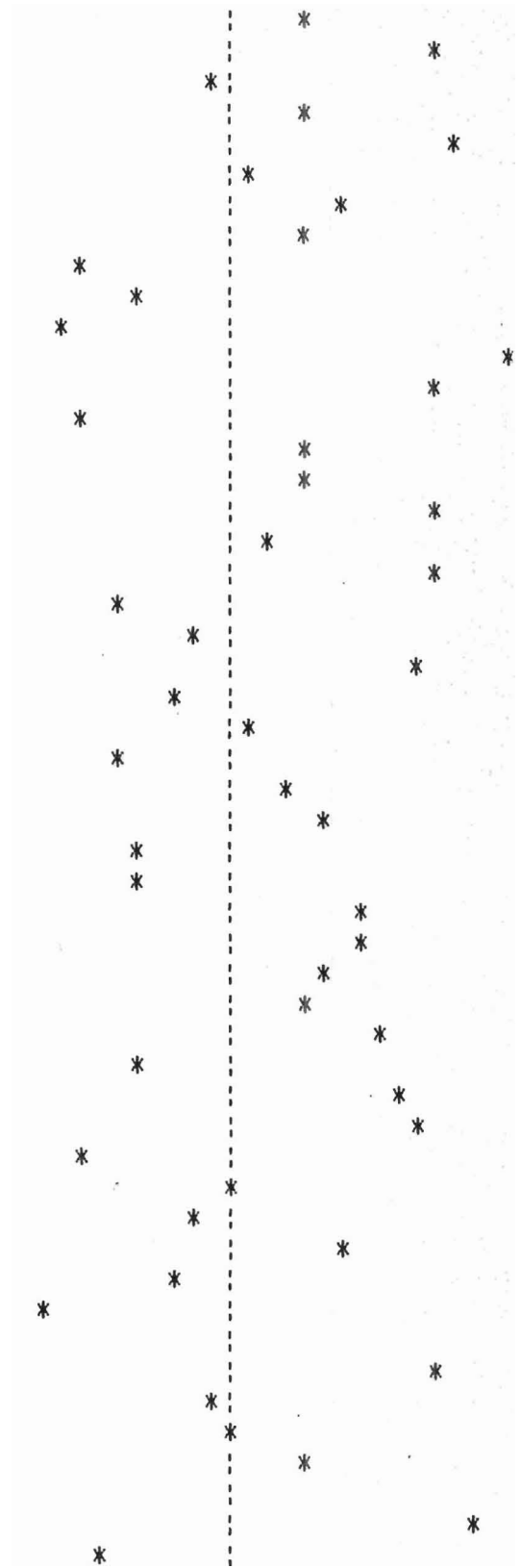
	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL
1	2.100	2.199	-.099
2	2.500	2.349	.151
3	2.600	2.271	.329
4	1.200	1.407	-.207
5	1.400	1.510	-.110
6	2.800	3.047	-.247
7	2.800	2.819	-.019
8	2.900	2.804	.096
9	4.900	4.507	.393
10	4.500	4.294	.206
11	4.300	4.546	-.246
12	4.000	3.722	.278
13	3.600	3.785	-.185
14	3.100	2.960	.140
15	3.400	3.770	-.370
16	3.000	2.882	.118
17	3.000	3.809	-.809

STANDARDIZED RESIDUALS

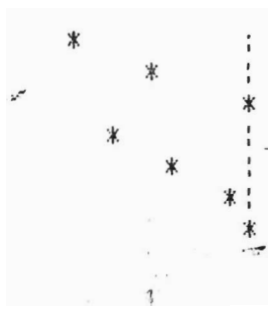


MILIK UPT PERPUSTAKAAN
 IKIP PADANG

18	3.900	3.785	.115	
19	4.100	3.746	.354	
20	4.400	4.420	-.020	
21	1.600	1.471	.129	
22	1.800	1.422	.378	
23	2.300	2.262	.038	
24	2.500	2.310	.190	
25	2.400	2.262	.138	
26	1.100	1.344	-.244	
27	1.300	1.471	-.171	
28	2.700	2.984	-.284	
29	4.200	3.731	.469	
30	3.200	2.867	.333	
31	3.500	3.746	-.246	
32	3.600	3.479	.121	
33	3.700	3.581	.119	
34	4.100	3.746	.354	
35	4.500	4.429	.071	
36	4.900	4.546	.354	
37	4.300	4.483	-.183	
38	4.300	4.357	-.057	
39	3.900	3.596	.304	
40	3.700	3.785	-.085	
41	1.400	1.383	.017	
42	2.000	2.199	-.199	
43	2.400	2.310	.090	
44	2.600	2.451	.149	
45	2.900	3.047	-.147	
46	1.200	1.344	-.144	
47	3.100	2.882	.218	
48	3.300	3.086	.214	
49	3.900	3.746	.154	
50	3.900	3.770	.130	
51	4.100	3.848	.252	
52	4.400	4.546	-.146	
53	4.600	4.318	.282	
54	4.100	3.785	.315	
55	1.200	1.461	-.261	
56	1.500	1.485	.015	
57	2.200	2.247	-.047	
58	2.500	2.325	.175	
59	2.700	2.804	-.104	
60	2.700	3.023	-.323	
61	2.900	4.381	-1.481	*
62	2.600	2.262	.338	
63	2.300	2.334	-.034	
64	2.200	2.208	-7.938E-03	
65	1.700	1.573	.127	
66	1.800	2.349	-.549	*
67	2.500	2.082	.418	
68	1.900	2.106	-.206	



69	1.100	1.383	-.2834
70	2.100	2.247	-.1469
71	3.100	3.110	-.0104
72	3.400	3.620	-.2198
73	3.600	3.722	-.1218
74	3.700	3.746	-.0458
75	3.800	3.809	-.0089



RBIN-WATSON TEST = 2.1512